

## PERAN GURU TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN SURAU BALENGGEK SIKABU BUKIT LUBUK ALUNG DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN IBADAH SHALAT ANAK

Merheliza Syirly & Wirdati

Universitas Negeri Padang

merhelizasyirly@gmail.com ; wirdati@fis.unp.ac.id

### Abstract

*This study aims to determine the role of the teacher as a motivator and a mentor in shaping the discipline of children's prayer at the Al-Qur'an Education Park at Surau Balenggek Sikabu Bukit, Lubuk Alung. (1) Background: The implementation of prayer discipline education at the Al-Qur'an Education Park (TPA) is not going well. Due to the lack of motivation from within the students and the lack of awareness from within themselves of their obligations as Muslims to establish/perform the five daily prayers a day and night; (2) Methods: This research uses qualitative research with a case study approach. With samples of TPA teachers in the field of worship and morals, and TPA teachers in the field of Al-Qur'an Arts. The research instruments in this study were interview guides, recording devices, writing instruments, and other supporting tools that support the research process; (3) Results: The teacher's role as a motivator in shaping the discipline of santri prayer is to provide support and encouragement, provide assessments, and give awards. While the teacher's role as a mentor is to provide guidance, reprimand and punishment, advice and *ibrab/i'tibar*. In addition, the teacher's role as a motivator and mentor also applies learning methods, such as exemplary methods, habituation, awareness, and supervision; (4) Conclusion: The teacher's role as a motivator: providing support and encouragement, assessment, and appreciation. The teacher's role as a mentor: providing guidance, reprimand and punishment, advice, *ibrab/i'tibar*, applying exemplary methods, habituation, awareness, and supervision.*

**Keywords :** *Teacher's Role; Discipline; Prayer Service.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran guru sebagai seorang Motivator dan seorang Pembimbing dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Shalat Anak Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Surau Balenggek Sikabu Bukit, Lubuk Alung. (1) Latar belakang: Pelaksanaan Pendidikan disiplin shalat pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) berjalan kurang baik. Karena kurangnya motivasi dari dalam diri santri dan kurangnya kesadaran dari dalam diri akan kewajibannya sebagai umat Islam untuk mendirikan/menunaikan ibadah shalat yang lima waktu dalam sehari semalam; (2) Metode: Pada penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Dengan sampel Guru TPA bidang ibadah dan akhlak, serta Guru TPA bidang Seni Al-Qur'an.

Volume 6, Nomor 4, Desember 2022; 893-913

<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>

Instrument penelitian pada penelitian ini adalah Pedoman wawancara, alat perekam, alat tulis, dan alat penunjang lainnya yang mendukung jalannya proses penelitian; (3) Hasil: Peran guru sebagai seorang motivator dalam membentuk kedisiplinan ibadah shalat santri adalah dengan memberikan dukungan dan dorongan, memberikan penilaian, dan memberikan penghargaan. Sedangkan Peran guru sebagai seorang pembimbing adalah dengan memberikan bimbingan, teguran dan hukuman, nasihat dan ibrah/i'tibar. Selain itu peran guru sebagai motivator dan pembimbing juga menerapkan metode pembelajaran, seperti metode keteladanan, pembiasaan, penyadaran, dan pengawasan; (4) Kesimpulan: Peran guru sebagai seorang motivator: memberikan dukungan dan dorongan, penilaian, dan penghargaan. Peran guru sebagai seorang pembimbing: memberikan bimbingan, teguran dan hukuman, nasihat, ibrah/i'tibar, menerapkan metode keteladanan, pembiasaan, penyadaran, dan pengawasan.

**Kata Kunci** : Peran Guru; Kedisiplinan; Ibadah Shalat

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha untuk memberi orang lain pengaruh, baik secara kelompok maupun individu, agar mereka dapat menuju kepada tujuan yang telah ditentukan. Pendidikan dalam arti luas adalah interaksi antara kehidupan lingkungan dengan individu, tradisi/budaya, ekonomi, politik dan sosial. Pendidikan secara luas mengacu pada semua pengalaman yang sifatnya belajar sepanjang hayat atau bisa terjadi kapan saja di lingkungan. Pendidikan adalah keadaan umum yang dialami disetiap kehidupan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan setiap orang. (Redja, 2012).

*Study* Islam adalah salah satu kelas yang membahas tentang pembentukan perilaku peserta didik di sekolah. Muhaimin mengemukakan bahwa pendidikan Islam merupakan pembelajaran yang dapat dimengerti dan diuraikan dari pembelajaran serta penilaian *fundamental* (mendasar) yang terdapat pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendidikan Agama Islam adalah merupakan sebuah metode yang membahas terkait peningkatan kemampuan manusia kepada arah terciptanya manusia sejati yang memiliki karakter Islami sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. (Rohmadi, 2012). Tujuan pendidikan Islam tercantum dalam Q.S. Ali Imran: 102).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah SWT., sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim".

Setiap orang dapat menempuh pendidikan dari setiap lembaga Pendidikan, seperti badan pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan formal adalah lembaga pendidikan yang bertingkat dan terstruktur. contohnya pendidikan tingkat dasar yaitu SD/MI, atau pendidikan tingkat menengah yaitu SMP/MTs, atau pendidikan tingkat atas yaitu SMA/SMK/MA, serta lembaga kependidikan tingkat Perguruan Tinggi. Lembaga pendidikan informal/berasal dari dalam lingkungan anak berupa pendidikan dini berasal dari keluarga, seperti tata krama dan sopan santun terhadap orang dewasa. Lembaga pendidikan non formal merupakan pendidikan yang terlaksana diluar dari pendidikan formal (dari luar lingkungan anak) dalam dan informal (dari dalam lingkungan anak) contohnya kegiatan les belajar/privat, kursus, termasuk TPA/TPQ. Berdasarkan pernyataan dari Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwa tiga satuan pendidikan tersebut digolongkan kedalam Tri Pusat Pendidikan, artinya tiga pusat lembaga pendidikan terstruktur serta sistematis dalam pengembangan tanggungjawab pendidikan bagi penerus bangsa.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) ditetapkan sebagai sebuah unit kelembagaan masyarakat berkategori kependidikan luar sekolah dimana memfokuskan pembelajaran pada pendidikan Al-Qur'an, beribadah, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan karakter Islam. (Malik, 2013). Taman Pendidikan Al-Quran disebutkan sebagai satuan pendidikan agama umum yang meliputi, pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an untuk anak berusia dini, dan penanaman akhlak yang baik dan mulia sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist. (Sallahuddin, 2012). Sebagai lembaga pendidikan informal yang berperan penting dalam pendidikan literasi Alquran, dan juga mempengaruhi perkembangan/pertumbuhan spiritual, etika, dan moral anak. (Usman, 2015).

Jadi TPA adalah lembaga swadaya masyarakat dengan sifat non-formal, mengajarkan kepada anak tentang pendidikan Islam secara mendalam serta membentuk pribadi anak yang sesuai dengan karakter Islam yaitu yang melaksanakan perintah Allah SWT. dan Sunnah-sunnah Rasulullah SAW., dan membenarkan ajarannya, serta menjauhi segala yang dilarang-Nya. Lembaga TPA bertujuan untuk melatih siswa menjadi muslim dan muslimah yang berakhlak mulia, cerdas, cakap, sehat jasmani dan rohani, bertaqwa kepada Allah SWT.

Nagari Sikabu terletak di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Nagari Sikabu terbagi atas 4 Korong yaitu Korong Sikabu Kampuang Tengah, Korong Sikabu Palak Pisang, Korong Sikabu Balanti, dan Korong Sikabu Bukit. Korong Sikabu Bukit terdiri 403 orang warga. Surau Balenggek terletak di Jln. Tapian Puti Korong Sikabu Bukit. Surau Balenggek merupakan Surau tertua di Korong Sikabu Bukit ini, yang didirikan pada tahun 1893 oleh Datuak Penghulu Suku Chaniago. Dari awal berdiri hingga sekarang sudah banyak menghasilkan santri yang berprestasi di bidangnya masing-masing. Seperti pada bidang Tilawah dan bidang Kesenian Islam yaitu Qasidah Rebana. Selain tempat belajar mengaji dan pendidikan ibadah, surau balenggek difungsikan sebagai sarana kesenian bagi para santri seperti belajar kesenian Qasidah Rebana, Didikan Shubuh, dan belajar seni Al-Qur'an yaitu mengaji irama. Surau Balenggek memiliki 3 orang guru yang mengajar pada Bidangnya masing-masing seperti bagian mengaji tilawah oleh Sasri Buana, bagian ibadah, akhlak dan kepribadian oleh Akhiruddin Bila Labai Piliang, dan bagian seni Al-Qur'an oleh Desmiwarnita, SPdI, MM.

Pelaksanaan Pendidikan disiplin shalat pada TPA Surau Balenggek saat ini berjalan kurang baik. Karena terdapat kesenjangan antara teori dan praktik. Untuk Pendidikan Shalat pada santri TPA Surau Balenggek ini sudah disediakan oleh Guru TPA tersebut waktu khusus untuk para santri mempelajari dan memahami hal yang ada hubungan dengan shalat dengan didampingi langsung guru TPA yang pada bidang Ibadah dan Akhlak yaitu Bapak Akhiruddin Bila Labai Piliang. Untuk pembelajaran pendidikan ibadah shalat ini sudah dijadwalkan waktu kegiatan pembelajarannya yaitu pada setiap hari Jum'at atau satu kali dalam seminggu. Pada Pembelajaran Pendidikan Ibadah Shalat ini santri TPA Surau Balenggek mempelajari ruang lingkup tentang pelaksanaan ibadah shalat yaitu tentang tata cara shalat yang baik dan benar, rukun dalam shalat, syarat dalam shalat, bacaan-bacaan dalam shalat, waktu pelaksanaan shalat dan praktek bersuci yaitu berwudhu.

Seperti pada observasi awal yang peneliti lakukan di lapangan pada hari Jum'at, 11 Februari 2022 diperoleh data bahwa pembentukan kedisiplinan ibadah shalat anak di TPA Surau Balenggek Sikabu Bukit perlu diperhatikan. Karena faktanya menunjukkan bahwa adanya kesenjangan antara teori dengan praktek. Dimana teori tentang ruang lingkup pelaksanaan ibadah shalat telah dijelaskan oleh guru tetapi pada kenyataannya masih banyak dari para santri yang lalai akan kewajibannya dalam mendirikan ibadah shalat lima waktu. Seperti salah satu tujuan dari TPA yaitu mengajarkan para anak didik (santri) untuk dapat mendirikan shalat lima waktu dengan cara yang baik dan benar. Tetapi pada kenyataannya

yang peneliti temui, santri TPA Surau Balenggek Sikabu Bukit masih banyak yang kurang mencerminkan sikap disiplin terhadap pelaksanaan/mendirikan ibadah shalat, ini disebabkan oleh rendahnya motivasi diri pribadi ataupun motivasi di dalam lingkungan. Dan juga, kurangnya kesadaran dari dalam diri akan kewajiban kita sebagai umat muslim Islam untuk melakukan/mendirikan shalat yang lima waktu dalam sehari semalam/setiap hari. Hal ini menjadi tantangan bagi guru TPA karena selain Sekolah, TPA juga merupakan sarana pendidikan yang bersifat non formal yang berfungsi dalam pembentukan keagamaan dan kepribadian anak didik yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah.

**Tabel 1. Kedisiplinan Shalat Anak TPA Surau Balenggek Sikabu Bukit Lubuk Alung Tahun Ajaran 2022 pada bulan Februari Minggu ke-2.**

No.	SHALAT 5 WAKTU	JUMLAH
1.	SHUBUH	7 Orang
2.	ZHUHUR	4 Orang
3.	ASHAR	7 Orang
4.	MAGHRIB	12 Orang
5.	ISYA'	10 Orang

*Sumber : Guru TPA Surau Balenggek Sikabu Bukit*

Data siswa TPA Surau Balenggek Sikabu Bukit Lubuk Alung Tahun Ajaran 2022. Berjumlah 25 orang murid TPA diantaranya, terdiri dari 11 orang anak Laki-laki, dan 14 orang anak Perempuan dengan kategori kelas Qur'an A dan Qur'an B.

Dari data tabel diatas, Guru sebagai pendidik berperan penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran kepada santri dalam membentuk kedisiplinan dalam beribadah shalat, yaitu dengan cara guru memberikan ransangan (*stimulus*) kepada santri serta berinteraksi dengan baik dalam proses belajar mengajar. Ini bertujuan agar terbukanya pemikiran para santri dan pembelajaran yang telah diuraikan oleh guru akan mudah dimengerti dan dipahami oleh santri TPA.

## METODE

Metode Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan yaitu Studi Kasus (*Case study*). Penelitian yang berfokus secara intensif terhadap satu topik tertentu, dan diselidiki sebagai studi kasus. Pada metode studi kasus ini memungkinkan kepada peneliti untuk selalu holistik/komprehensif (cara pandang menyeluruh) dan relevan/signifikan. Penelitian yang dilakukan penulis dengan judul “Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur’an Surau Balenggek Sikabu Bukit Lubuk Alung dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Shalat Anak” adalah merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan model pendekatan studi kasus. Penelitian Studi Kasus menurut (Crasswell, 2015) merupakan model penelitian yang berfokus pada studi (pencarian) suatu “sistem terbatas” (*limited system*) dalam satu kasus khusus atau dalam beberapa kasus secara detail melalui penggalan data secara mendalam. Berbagai sumber data yang kaya dengan konteks digunakan untuk penggalan/pengumpulan data. Metode pengumpulan data, adalah metode arsip, interview/wawancara, observasi dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Menurut Fleweling dan Higginson (Suyono dan Hariyanto, 2014) menggambarkan peran guru meliputi :

- a) Memberikan stimulus (ransangan) kepada anak dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya dan terancang baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial;
- b) Berinteraksi dengan anak untuk mendorong keberanian, menentang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, menilai, merefleksasi, dan merayakan pertumbuhan, perkembangan dan keberhasilan;
- c) Menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan yang mengarahkan dan memberi penegasan, yang memberi jiwa dan mengilhami anak dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, rasa antusias, gairah dari seorang pelajar yang berani mengambil resiko, dengan demikian guru berperan sebagai pemberi informasi, fasilitator, dan seorang artis.

Peran/tugas guru dalam proses pembelajaran tersebut meliputi guru sebagai : Sumber belajar, Fasilitator, Pengelola Pembelajaran, Demonstator, Pembimbing, Motivator, dan

Penilai. Peran Guru sebagai Motivator adalah guru memberikan dorongan dan dukungan kepada peserta didik guna menghidupkan atau membangkitkan semangat dan ambisi peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan Peran Guru sebagai Pembimbing adalah guru memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mereka dapat menentukan berbagai potensi yang mereka miliki sebagai bekal bagi kehidupan mereka dimasa mendatang. Berikut kutipan wawancara dengan Guru bagian Bidang Aqidah dan Ibadah serta dengan Guru Seni Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Surau Balenggek Sikabu Bukit.

**a. Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai Seorang Motivator dalam membentuk Kedisiplinan Ibadah Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Surau Balenggek Sikabu Bukit.**

Peran guru sebagai seorang Motivator dalam membentuk kedisiplinan santri dalam mendirikan ibadah shalat lima waktu tentunya sangatlah penting. Peran guru sebagai motivator yaitu membangkitkan semangat di dalam diri para santri untuk semangat dan berambisi dalam mendirikan ibadah shalat yang merupakan kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap umat muslim Islam. Tentunya juga harus ada dukungan dan dorongan yang diberikan oleh guru sebagai seorang motivator atau penunjang anak agar giat dan disiplin dalam melaksanakan dan mendirikan shalat lima waktunya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Utiah Bila Akhiruddin selaku guru TPA Surau Balenggek yang mengajar pada bidang Akidah dan Akhlak pada tanggal 12 September 2022, yang beliau ungkapkan yaitu sebagai berikut :

*"...yang pertama sekali yaitu bentuk dukungan dan dorongannya yaitu dengan ayat-ayat Al-Qur'an yaitu contohnya*

**“ وأقيموا الصلوة وءاتوا الزكوة ”**

*"...dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat..."*.

*...Yang kedua yaitu anak-anak itu memang susah, kenapa susah ya seperti ini contohnya barangkali kami sebagai guru mungkin sudah menyuruhnya dan mengarabkannya agar tidak meninggalkan shalat, tetapi terkadang adapula kendalanya nanti seperti pada orangtua murid santri seperti itulah suka dukanya, kemudian juga ita sebagai seorang guru juga harus memiliki ketabahan seperti salabsatu contohnya kita shalat tetapi dalam waktu saat sedang shalat ada yang bergelut-gelut terlebih anak iqra', tetapi insyaallah berkat peraturan yang disampaikan kepada para santri yaitu terutama sekali, bagi siapa saja yang tidak melaksanakan shalat atau bagi yang bergelut dalam shalat maka mereka akan diberi hukuman atau sanksi. Berkat aturan seperti ini insyaallah memang belum 100% tercapai disiplin*

*shalatnya tetapi alhamdulillah insyaallah sudah ada perubahan 50% tercapai keinginan kami sebagai seorang guru yaitu melaksanakan shalat di surau...”*

Selain memberikan dukungan dan dorongan, peran guru sebagai seorang motivator juga memberikan penilaian terhadap para santri dalam membentuk sikap disiplin mereka mendirikan ibadah shalat lima waktu. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Utiah Bila :

*“...Bentuk penilaiannya yaitu dengan pengamatan kita sebagai seorang guru dalam menilai anak, harus tabah dan sabar menghadapi sikap dan sifat santri, jika terbawa emosi tentu nantinya para santri akan takut dengan kita, harus memakai wawasan...”*

Tentunya peran guru sebagai motivator sangat memberikan pengaruh kepada perkembangan anak dalam mencapai tujuan dari pembelajaran salah satunya yaitu pemberian bentuk penghargaan yang bertujuan agar anak berkompetisi (berlomba) dalam kebaikan (*Fastabiqul Khairat*). Seperti yang diungkapkan oleh bapak utiah bila sebagai berikut :

*“...persoalan bentuk penghargaan itu sudah terencana tapi belum kami laksanakan ini dikarenakan terkendala dengan dana, contohnya dilatih anak itu belajar hafidz nanti diberi reward begitu juga dalam ibadah, tetapi itu masih kami rencanakan dengan majelis guru dan pengurus...”*

Sedangkan mengenai peran guru sebagai motivator dalam membentuk sikap disiplin santri dalam mendirikan ibadah shalat lima waktu selama penulis melakukan observasi secara langsung di Taman Pendidikan Al-Qur'an tersebut, penulis melihat bahwa di TPA Surau Balenggek ini peran gurunya sudah berjalan dengan baik, tidak hanya melibatkan para santri saja, tetapi ada juga sebagian dari orangtua wali murid juga ikut menyokong anaknya untuk melaksanakan pendidikan agama di Surau Balenggek Sikabu Bukit. Sejauh yang peneliti temui selama dilapangan ada juga dari beberapa wali murid yang mendukung dan mendorong jalannya peran guru sebagai seorang motivator dalam membentuk sikap disiplin anak mereka dalam menjalankan kewajibannya sebagai umat muslim yaitu mendirikan shalat lima waktu. Dan bahkan ada juga sebagian dari wali murid yang memberi motivasi kepada anaknya agar tetap mengaji ke Surau. Tentunya dari sini peneliti liat adanya kolaborasi antara guru TPA dan wali murid dalam proses belajar mengajar anak mereka di TPA Surau Balenggek Sikabu Bukit meskipun hanya sebagian dari para wali murid yang mempunyai pemahaman mengenai ilmu agama Islam.

Adapun wawancara dengan Ibu Desmiwarnita pada tanggal 15 September 2022 selaku guru TPA pada bidang tilawah yaitu :

*“...Peran guru sebagai seorang motivator yaitu memberikan penilaian yaitu berupa evaluasi, pada bidang tilawah ini evaluasi yang saya berikan yang berkaitan dengan shalat adalah bagian membaca ayat Al-Qur’an seperti betul atau tidaknya bacaan (makhrijul hurufnya), tajwid dan iramanya, ini bertujuan agar anak fasih dalam mengucapkan lafazd Al-Qur’an sesuai dengan Hukum Bacaan dalam Al-Qur’an...”*

**b. Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur’an sebagai Seorang Pembimbing dalam membentuk Kedisiplinan Ibadah Santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an Surau Balenggek Sikabu Bukit**

Peran guru sebagai seorang pembimbing sangat membantu dalam pembentukan sikap dan kepribadian para santri ini bertujuan agar para santri dapat menentukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal bagi mereka, membimbing siswa agar dapat mudah memahami dan melaksanakan tugas-tugas mereka sehingga dengan ketercapaian tersebut mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang ideal yang berpedoman kepada Al-Qur’an dan As-Sunnah.

Peran guru sebagai seorang pembimbing dalam mendirikan ibadah shalat anak yang lima waktu adalah guru mampu memberikan bimbingan, arahan, teguran dan hukuman, nasihat, dan ibrah/i’tibar (pelajaran) yang dapat diambil oleh para santri dalam perilaku disiplin dalam beribadah shalat lima waktu sebagai contoh peran guru sebagai pembimbing dalam membentuk sikap disiplin santri dalam mendirikan shalat adalah tata cara berwudhu atau praktek wudhu. Shalat sendiri tidak akan sah dijalankan jika salah satu syarat wajib dan syarat sahnya ditinggalkan. Dalam mendirikan shalat tentunya kita haruslah bersuci terlebih dahulu, bukan hanya suci badan tetapi juga suci pakaian, dan suci tempat yang kita gunakan untuk shalat dari kotoran atau najis. Peran guru sebagai pembimbing dalam kedisiplinan mendirikan ibadah shalat salah satunya adalah membimbing para santri melaksanakan praktek atau tata cara berwudhu yang baik dan benar sebelum melaksanakan ibadah shalatnya.

Seperti yang disampaikan dalam wawancara oleh Bapak Utiah Bila selaku Guru TPA di bidang Akidah dan Akhlak yaitu pada 16 September 2022 yaitu :

*“...yang pertama itu diajarkan kepada para santri cara pelaksanaan shalat (praktek shalat) contohnya seperti bagaimana bentuk duduk yang betul dalam shalat itu, bagaimana bentuk dari takhyat dan bacaan takhyat kita sendiri sebagai seorang guru yang mencontohnya kepada para santri, agar mereka dapat meniru...”*

Selain dari memberikan bimbingan, tentunya peran guru sebagai pembimbing juga memberikan teguran dan hukuman bagi para santri yang melanggar aturan atau yang tidak disiplin dalam pelaksanaan ibadah shalatnya seperti bercanda saat sedang shalat berjamaah, meribut saat menjadi *masbuk* (*orang yang terlambat mengikuti shalat berjamaah ketika imam sudah memulai shalat*).

Bentuk hukuman dan teguran yang diberikan oleh guru TPA kepada para santri yang kurang disiplin dalam mendirikan shalat menurut Bapak Utiah Bila Akhirrudin adalah :  
“...dengan cara memberikan teguran sebelum melaksanakan shalat seperti : jika kita bermain-main atau bergelut dalam melaksanakan shalat bukan pahala yang akan kita peroleh tetapi malahan kita akan mendapatkan dosa maka dari itu kita harus tertib dalam melaksanakan shalat, kemudian jika tetap tidak mereka mengerti barulah kita berikan hukuman, bentuk hukumannya yaitu dipukul (dilacuk) telapak tangan mereka dengan lidi yang telah kami sediakan, ya seperti pukulannya itu tidak boleh keras-keras, ini bertujuan agar hukuman dan teguran ini apat membuat mereka jera dalam berbuat kesalahan...”

Selain memberikan hukuman dan teguran untuk efek jera bagi para santri, tentulah guru sebagai seorang pembimbing juga harus memberikan nasihat kepada anak didiknya agar kejadian serupa tidak terulang kembali, dan juga bertujuan agar para santri dapat merubah diri mereka ke arah yang lebih baik lagi, menjadi insan Qur’ani dan insan yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Seperti wawancara yang peneliti lakukan dengan Buk Desmiwarnita pada tanggal 13 September 2022 yaitu :

“...bentuk nasihat yang kami berikan selaku guru TPA adalah dengan cara memberikan pengajaran dan pengarahan kepada mereka bahwa shalat itu adalah kewajiban bagi setiap umat muslim, janganlah sesekali untuk melalaikan atau mempermainkan shalat, karena shalat merupakan penghubung umat muslim dengan Sang Khaliq (Pencipta-Nya). Dijelaskan kepada para santri bahwa pelajaran yang kami berikan ini bukan hanya untuk ilmu di dunia saja, akan tetapi juga untuk ilmu akhirat atau bekal mereka untuk diakhirat nanti agar teguh dan kuat keimanan mereka...”

Nasihat yang diberikan kepada para santri bertujuan agar mereka dapat merubah perilaku, sifat dan kebiasaan mereka yang lalai dalam mendirikan ibadah shalat lima waktu. Selain itu, agar nasihat tersebut dapat mereka jadikan sebagai pedoman dan pondasi dalam kehidupan di dunia.

Ibrah/i'tibar (pelajaran) tentunya dapat diambil dari dari akhir pembelajaran. Sebagai seorang guru yang berperan sebagai seorang pembimbing harus memberikan ibrah/i'tibar (pelajaran) bagi para santri atau anak didiknya. Pelajaran ini sangat berguna bagi para santri agar dapat membantu mereka merubah sifat dan sikap mereka yang melenceng (keluar) dari ajaran Islam selain itu juga berfungsi sebagai pedoman untuk merubah kepribadian para santri kearah pribadi yang Islami.

Ibrah yang dapat diambil dari melaksanakan sikap disiplin dalam mendirikan ibadah shalat menurut wawancara dengan buk Desmiwarnita adalah :

*“...dengan memberikan contoh atau example kepada para santri, contohnya menceritakan para alumni yang sudah sukses, ini bertujuan agar mereka tekun dan disiplin dalam menuntut ilmu dunia akhirat...”*

Selain itu, agar peran guru sebagai pembimbing dan motivator dalam membentuk sikap disiplin mendirikan ibadah shalat bagi para santri berjalan dengan baik tentunya ada juga metode-metode yang menjadi faktor pendukung berlangsungnya peran guru tersebut yaitu diantaranya metode keteladanan, pembiasaan, penyadaran, dan pengawasan.

Wawancara dengan buk Desmiwarnita pada tanggal 13 September 2022 yaitu :

*“...cara kami sebagai seorang guru motivator dan pembimbing tentunya kita dulu yang harus memberikan contohnya, karena pada dasarnya anak itu meniru apa yang terlihat oleh mereka, maka dari itu kami sebagai guru di TPA ini sebisa mungkin kami harus memberikan contoh yang baik kepada para santri...”*

*“...sedangkan cara menerapkan metode pembiasaan haruslah dengan melatih para santri yang masih kurang dalam praktek wudhu dan shalat, praktek ini harus dilakukan secara berulang-ulang agar anak memang betul-betul mudah untuk memahami dan menerapkannya, karena pada dasarnya anak-anak itu mereka dipaksa dabulu, nanti menjadi terpaksa, lalu akhirnya akan menjadi kebiasaan, jika sudah menjadi kebiasaan maka nanti dia tidak mau meninggalkan shalatnya lagi...”*

Dan juga dalam menerapkan metode pembiasaan guru juga harus membiasakan para santri untuk mencoba melakukannya secara berulang-ulang, contohnya pada kegiatan praktek shalat dan praktek wudhu serta bacaan-bacaannya.

Wawancara dengan bapak Utiah Bila Akhiruddin pada 16 September 2022 yaitu :

*“...dalam menerapkan metode penyadaran adalah dengan yang lima tadi, nanti ketika mereka telah dipaksa, lalu menjadi terpaksa dan lama kelamaan akan menjadi kebiasaan dan akhirnya mereka akan sadar betapa pentingnya mendirikan dan melaksanakan shalat bagi kehidupan...”*

*“...dalam menerapkan metode pengawasan kami para guru bekerjasama dengan wali murid ada beberapa dari orangtua yang mendukung kedisiplinan shalat, seperti salah satu contohnya pelaksanaan shalat jumat berjamaah, para wali murid setelah kami pesankan untuk mengajak anaknya melaksanakan shalat jumat alhamdulillah sudah berjalan dengan baik, ada beberapa dari orangtua wali murid yang menyuruh anaknya untuk shalat disurau seperti pada pelaksanaan shalat maghrib dan isya, tapi tentu itu hanya sebagian dari orangtua, tapi alhamdulillah kegiatan disiplin shalat disurau akhir-akhir ini sudah meningkat...”*

Dengan kegiatan pengawasan yang dilaksanakan oleh parawali murid dapat membantu kami para guru dalam menjalankan peran kami sebagai seorang pendidik dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan kesepakatan bersama.

## **Pembahasan**

Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi yang peneliti lakukan dilapangan pada TPA Surau Balenggek Sikabu Bukit, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman, dapat dipahami bahwa peran guru memiliki pengaruh yang besar dalam setiap kegiatan yang berjalan pada Taman Pendidikan Al Qur'an. Peran guru sebagai seorang pendidik adalah : mendidik, mengajar, serta melatih.

Peran guru sebagai seorang Seorang guru harus mampu menerapkan dirinya sebagai orangtua kedua bagi setiap anak didik, dan dapat menarik perhatian serta simpati sehingga siswa tersebut akan lebih giat dan lebih merasa terpacu dalam setiap proses pembelajaran. (Amiruddin, 2013).

Peran guru sebagai seorang Motivator dalam membentuk kedisiplinan shalat anak maksudnya adalah guru tersebut memberikan ransangan dan dorongan atau dukungan kepada anak didiknya, ini bertujuan agar anak lebih mendisiplinkan diri dalam mendirikan shalat yang lima waktu sehari semalam, tidak melalaikan shalat, dan tidak bermalas-malasan dalam melaksanakan kewajibannya sebagai umat Muslim Islam. Sebagaimana yang diketahui bahwa shalat itu sendiri merupakan suatu yang harus dijalankan atau dilakukan oleh umat

muslim yang beragama Islam, seperti yang tercantum pada Al-Qur'an surah Al-Ankabut ayat 45 :

الصَّلَاةُ قِيمَ وَالْكِتَابِ مِنَ إِلَيْكَ أُوجِي مَا أُتْلُ ۖ لِمُنْكَرٍ وَالفَحْشَاءِ عَنِ تَنْهَى الصَّلَاةَ إِنَّ  
تَصْنَعُونَ مَا يَعْلَمُ اللَّهُ وَ ۖ أَكْبَرُ اللَّهُ كُرُ وَذِ .

Artinya: "Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah SWT,.. (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa shalat merupakan suatu kewajiban yang memang harus dijalankan oleh setiap umat muslim Islam, karena shalat merupakan pondasi kehidupan di duni, dan juga jalan untuk menempuh kehidupan akhirat.

Selain itu kewajiban melaksanakan shalat juga terdapat pada hadist yang diriwayatkan oleh Abu Daud, no. 495; dan Ahmad, II/180, 187; dan Al-Hakim, I/197), berbunyi :

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنه قال، قال رسول الله صلى  
مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ  
سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ ، وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya : Dari ‘Abdullah bin ‘Amr r.a, dia berkata, Rasulullah SAW., bersabda : “Suruhlah anakmu shalat ketika dia sudah memasuki usia tujuh tahun!. Dan pukul-lah mereka ketika berusia sepuluh tahun (jika mereka meninggalkan shalat), Dan pisahkan-lah tempat tidur mereka (antara anak laki-laki dan anak perempuan)!” (H.R. Abu Daud, no. 495; Ahmad, II/180, 187; Al-Hakim, I/197). (Rohmat, 2012).

Pada Hadits dijelaskan, shalat termasuk kewajiban untuk setiap umat muslim dan harus orang tua harus mengajarkan kepada anaknya disaat anak telah berusia 7 tahun. Namun jika anak tersebut masih melalaikan shalat pada disaat telah berusia 10 tahun, maka orang tua harus memberi hukuman terhadap anaknya. Pendidikan shalat harus diajarkan kepada anak sedini mungkin sehingga kewajiban, nilai dan kebijaksanaan dalam mendirikan shalat tumbuh dalam jiwa anak, jadi dia dapat melaksanakannya dengan kesadaran, tanggungjawab dari diri sendiri apabila dia telah menginjak usia dewasa.

Peran guru sebagai seorang motivator disini adalah guru tersebut bertugas untuk membangkitkan minat dan semangat anak untuk mendirikan shalat lima waktu, karena tugas guru sebagai seorang motivator adalah memberikan ransangan, dukungan dan dorongan kepada anak didiknya. Peran guru sebagai seorang motivator sesuai dengan firman Allah SWT pada Q.S. Al-Baqarah ayat 43, berbunyi :

لُرْكَعِينَآ مَعَ رُكُوعَاآ لِرُكُوعَاآ وَعَاثُوا لِرُكُوعَاآ وَأَقِيمُوا

Artinya : “Dan dirikanlah Shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’ lah beserta orang-orang yang ruku’.”

Q.s. Al Baqarah ayat 43 di atas menjelaskan tentang peranan guru sebagai seorang motivator yaitu mendorong anak serta memberikan ransangan kepada anak didiknya untuk melaksanakan dan mendirikan ibadah shalat lima waktu, yang telah diwajibkan oleh Allah SWT. kepada setiap umat muslim beragama Islam. Selain memberikan ransangan, dukungan dan dorongan, peran guru sebagai seorang motivator juga memberikan penilaian dan penghargaan, fungsi dari penilaian dan penghargaan tersebut adalah untuk memacu atau meningkatkan minat dan semangat anak mendirikan ibadah shalatnya. Yang pada awalnya mungkin mereka merasa terpaksa namun lama kelamaan mereka akan teransang dan tidak ingin untuk meninggalkan ibadah shalatnya. Karena sesuatu yang dipaksakan yang mulanya biasa maka lama kelamaan akan menjadi kebiasaan.

Peran guru sebagai seorang pembimbing dalam membentuk kedisiplinan shalat anak maksudnya adalah guru memberikan sebuah bimbingan/arahan kepada setiap anak dalam menghadapi segala kesulitan dan tantangan yang ditemukan anak dalam mendisiplinkan diri untuk mendirikan ibadah shalatnya, contohnya seperti pada praktek wudhu, praktek shalat dan bacan-bacan dalam shalat. Tugas utama seorang pendidik adalah mengajar, mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Tugas/Peran guru sebagai seorang pembimbing ini tergambarkan di dalam firman Allah SWT Q.S. An-Nahl ayat 125, berbunyi :

هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِآلَتِي وَجَادِلُهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبُّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ  
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dia-lah yang

maha mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk”.

Ayat diatas menjelaskan gambaran bahwa orang yang berilmu (‘alim) atau dengan kata lain guru bertugas membimbing atau menyeru anak bimbingannya atau anak didiknya untuk mengerjakan amal kebaikan yang salah satunya yaitu kewajiban mengerjakan ibadah shalat yang sudah menjadi kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap umat muslim Islam. Tugas/Peran guru sebagai seorang pembimbing tentunya memberi pengarahan kepada anak didiknya dan mengajarkan yang hak dan yang batil. Tugas guru sebagai seorang pembimbing juga membantu peserta didik yang menghadapi hambatan dan tantangan saat proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan nonformal yang fokus pada pembelajaran membaca Al-Qur'an, ibadah dan akhlak. (Malik, 2013).

Jadi Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang mengisi muatan pembelajaran tentang dasar pendidikan Islam dan pembentukan kepribadian, karakter dan akhlak anak yang sesuai dengan karakter Islam yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Fungsi dan tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang paling utamanya adalah membentuk dan menyiapkan generasi yang Qur'ani yang berkomitmen pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. sebagai pedoman berperilaku didalam menjalani hidup.

#### 1. Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Shalat Anak Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Surau Balenggek Sikabu Bukit Lubuk Alung

Sebagai seorang motivator, guru harus mampu mendorong dan membangkitkan semangat setiap peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat mendorong dan memberikan dukungan kepada anak didiknya agar mereka memiliki motivasi yang tinggi dan lebih aktif dan giat lagi dalam belajar. (Yuhana dan Aminy, 2019).

Guru sebagai seorang motivator bertugas mampu memberikan semangat kepada setiap siswanya yaitu salah satunya dengan memberikan penilaian hasil pencapaian pembelajaran, yang telah dilaksanakan oleh siswa. Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat. Terkait dengan ini maka kegagalan belajar peserta didik tidak hanya menyalahkan anaknya saja, tetapi bisa jadi guru yang tidak berhasil memberikan motivasi yang dapat menumbuhkan semangat anak dalam belajar. (Sardiman, 2016).

Dalam memotivasi peserta didik guru harus mengetahui prinsip dalam memotivasi siswanya, yaitu anak didik akan bekerja keras dan giat jika mereka memiliki minat dan perhatian terhadap pekerjaannya, memberikan tugas yang mudah dipahami dimengerti oleh peserta didik dan juga jelas, memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi anak didik, yaitu dengan memberikan hadiah atau reward lainnya. Peranan guru sebagai seorang motivator begitu penting dalam kegiatan interaksi pembelajaran peserta didik, ini bersangkutan kepada hakikat dan tanggungjawab dan seorang guru yaitu mendidik dengan kemahiran berinteraksi dan bersosialisasi. (Mulyasa, 2013).

Peran guru sebagai seorang motivator dalam membentuk kedisiplinan ibadah shalat anak pada TPA Surau Balenggek Sikabu Bukit sudah berjalan dengan baik, karena juga adanya dukungan dan dorongan dari beberapa orangtua wali murid yang ikut mendorong dan memotivasi anaknya untuk melaksanakan pendidikan di TPA Surau Balenggek Sikabu Bukit ini. Sebagian besar dari wali murid sangat mendukung jalannya proses peran guru sebagai seorang motivator dalam membentuk kedisiplinan ibadah shalat anaknya. Dan ada juga sebagian dari orangtua wali murid memberikan semangat, dukungan, dan dorongan kepada anaknya agar mereka tetap mengaji ke surau. Tentunya disini sangat terlihat bahwa sebagian orangtua sangat mendukung proses pendidikan yang berjalan pada TPA Surau Balenggek Sikabu Bukit yaitu yang salah satunya adalah adanya kolaborasi antara Guru TPA dengan Wali Murid.

Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Inggit Khusnul Avivah, 2020. Yang berjudul “Peranan Guru dalam Meningkatkan Sikap Spiritual dan Penguatan Mental Anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Abdullah Pada Masa Pandemi” pada penelitian yang dilakukan Avivah ini menemukan bahwa Meskipun pada Masa Pandemi Peran Guru pada TPA Abdullah tetap berjalan dengan lancar, seperti peran guru sebagai motivator serta pembimbing, peran guru menjadi seorang motivator dalam penelitian ini adalah menjadi salah satu faktor pendukung anak dalam meningkatkan sikap spiritual, antara lainnya seperti memotivasi atau mendukung dan mendorong diri anak dalam meningkatkan sikap spiritual mereka, motivasi dari teman sejawat, pemberian reward atau hadiah dan lain sebagainya.

## 2. Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Shalat Anak Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Surau Balenggek Sikabu Bukit Lubuk Alung

Sebagai seorang pembimbing adalah guru memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam menghadapi tantangan atau kesulitan dalam proses pembelajaran. Seperti tugas

atau peranan guru adalah sebagai seorang pendidik, pengajar, pemberi arahan, melatih anak, pemberi penilaian dan memberi evaluasi sebagai acuan tingkat pengukur pemahaman anak dalam materi pembelajaran yang telah dipelajari. (Suparlan, 2017).

Peran guru sebagai seorang pembimbing yang memiliki tujuan pemberi bimbingan untuk siswa, agar menjadi kepribadian yang cakap, multitalenta, dan berakhlak mulia. Pembimbing dalam hal ini adalah memberikan teguran dan nasehat yang baik agar siswa dapat memahami bagaimana cara berpakaian yang sesuai dengan tata krama sehingga mencerminkan perilaku yang baik. (Darmadi, 2015).

Guru sebagai pembimbing dapat diartikan sebagai seorang pembimbing dalam proses pembelajaran. Yang mana berdasarkan kepada pengetahuan serta pengalaman yang dimilikinya serta memiliki tanggungjawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya pola fisik saja, namun juga mental, kreatifitas, moral, emosional dan spiritual yang lebih kompleks dan mendalam. Guru sebagai pembimbing bukan hanya memberikan sebuah bimbingan dan dukungan saja kepada peserta didiknya, namun juga memberikan teguran atau hukuman jika siswanya melakukan sebuah kesalahan, ini berfungsi untuk merubah pola perilaku pada anak, selain itu juga memberikan Nasihat agar siswa mau merubah dan mengarahkan dirinya kearah perilaku yang lebih baik lagi. (Anwar, 2018).

Peran guru sebagai Pembimbing dalam membentuk kedisiplinan ibadah shalat anak pada TPA Surau Balenggek Sikabu Bukit sudah berjalan baik, seperti guru mengajarkan kepada para santri tata cara berwudhu yang baik dan benar sesuai syariat Islam. Mengajarkan praktek shalat yang baik dan benar dan mengajarkan serta memperbaiki bacaan-bacaan shalat pada setiap santri. Selain membimbing para santri melaksanakan disiplin shalat, peran guru sebagai pembimbing juga memberikan teguran, hukuman dan nasihat kepada santri yang tidak disiplin dalam pelaksanaan shalatnya. Teguran dan hukuman yang diberikan berupa dipukul dengan lidi, disini tentu pukulannya tidak berupa kekerasan, namun teguran dan hukuman ini berfungsi sebagai pemberian pelajaran supaya mereka takut untuk melakukan kesalahan kembali, berusaha untuk tidak melalaikan shalatnya dan tidak bermain-main dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Selain memberikan hukuman dan teguran, guru sebagai pembimbing juga memberikan Nasihat dan ibrah, fungsi nasihat yang diberikan kepada santri adalah agar mereka dapat merubah perilaku, sifat, dan kebiasaan mereka yang lalai dalam beribadah shalat lima waktu. Selain itu agar nasihat tersebut dapat mereka jadikan sebagai pedoman untuk perubahan dalam

menjalani kehidupan. Sedangkan *ibrah/i'tibar* (pelajaran) yang diberikan memiliki fungsi untuk merubah sifat dan sikap para santri yang melenceng dari ajaran Islam dan menjadikan sebagai pedoman dalam merubah kepribadian kearah pribadi Islami.

Peran guru sebagai motivator dan pembimbing juga harus mampu menerapkan metode pembelajaran dalam menanamkan sikap disiplin kepada santri. Metode tersebut diantaranya metode keteladanan adalah metode yang mendidik dimana guru sebagai seorang pendidik dapat memberikan contoh dan menjadi teladan bagi para santri, metode pembiasaan adalah yaitu metode yang dilakukan secara berulang-ulang, dimana pembelajaran yang diberikan kepada siswa diulang secara terus menerus hingga siswa dapat memahaminya secara mendalam dan tertanam didalam hati mereka, metode penyadaran adalah suatu proses, cara, atau perbuatan menyadarkan yang diberikan kepada siswa agar ia mengerti, serta tahu dan sadar tentang keberadaannya, dan metode Pengawasan adalah metode pengawasan (*Controlling*) adalah proses pengamatan pelaksanaan suatu kegiatan dan kebijakan yang dilakukan oleh peserta untuk memastikan tercapainya tujuan dan fungsi dari proses pembelajaran.

Seperti pada penelitian yang dilakukan Sofran, 2020. Dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Sholat Fardhu Pada Siswa Madrasah Diniyah Taklimiyah Awwaliyah (MDTA) As-Sabil Kabupaten Seluma” dalam penelitian Sofran terdapat banyaknya upaya yang diperbuat oleh guru MDTA As-Sabil untuk peningkatan masalah kedisiplinan fardhu salat pada santri antara lain sebagai berikut : dengan membangkitkan semangat dan motivasi anak, menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung untuk pelaksanaan salat seperti tempat wudhu, sejadah, dan karpet, penerapan metode keteladanan, memberikan hukuman kepada santri yang melalaikan dan malas berdo'a/salat. Hukumannya bersifat pedagogis (mendidik) dimana santri diminta untuk beristighfar kemudian berdo'a/salat dan menghafal berbagai surah pendek.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran Guru Sebagai Seorang Motivator Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Shalat Anak Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Surau Balenggek Sikabu Bukit Lubuk Alung sudah terlaksana dengan baik. Seperti guru memberikan dukungan dan dorongan kepada

para santri yang bermalas-malasan untuk melaksanakan shalat. Selain dari pada memberikan dukungan dan dorongan, guru juga memberikan penilaian kepada setiap santri, fungsi penilaian disini adalah untuk mengukur tingkat pemahaman santri terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dan kegiatan terakhir guru sebagai seorang motivator adalah dengan memberikan penghargaan kepada santri, penghargaan ini difungsikan untuk memicu semangat anak dalam *Fastabiqul Khairat* (berlomba dalam mengejar kebaikan).

2. Peran Guru Sebagai Seorang Pembimbing Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Shalat Anak Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Surau Balenggek Sikabu Bukit Lubuk Alung sudah terlaksana dengan baik. Seperti guru memberikan bimbingan kepada anak santri yang belum memahami ruang lingkup pembelajaran tentang shalat, yaitu seperti membimbing santri dalam mengerjakan praktek shalat atau tata cara shalat yang baik dan benar, praktek wudhu, memperbaiki dan membenarkan bacaan-bacaan shalat pada anak. Fungsi guru memberikan pembimbingan ini adalah agar anak mampu memahami dengan betul-betul paham hal-hal yang berkaitan dengan ibadah shalat, sehingga untuk kedepannya tidak ada kesalahan yang dilakukan dalam pelaksanaan ibadah shalat. Selanjutnya tugas guru sebagai seorang pembimbing adalah dengan memberikan teguran dan hukuman kepada santri yang bermain-main dalam melaksanakan atau mendirikan ibadah shalat. Teguran dan hukuman ini berfungsi sebagai untuk efek jera kepada santri agar kejadian serupa tidak terulang kembali nantinya. Selain itu peran guru sebagai pembimbing juga memberikan Nasihat, nasihat ini difungsikan untuk merubah diri para santri ke arah yang lebih baik lagi dan terbentuk menjadi insan yang Qur'ani dan insan yang bertaqwa dan bertawakal kepada Allah SWT. Terakhir yaitu ibrah/I'tibar, ini berfungsi untuk membantu perubahan pada diri santri dan juga menjadi pedoman dalam kehidupan yang dijalani di dunia ini agar tidak melenceng dari ajaran Islam. Salah satu contoh ibrah/I'tibar yang dilakukan guru sebagai seorang pembimbing adalah dengan menceritakan alumni yang pernah belajar pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Surau Balenggek yang sudah sukses, ini difungsikan untuk memicu semangat, ketekukan dan kedisiplinan santri dalam melaksanakan pendidikan dalam menuntut ilmu dunia dan ilmu akhirat.

Peran guru sebagai motivator dan pembimbing juga menerapkan metode pembelajaran, metode ini difungsikan untuk membantu proses pembelajaran agar berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu juga difungsikan untuk peserta didik, agar peserta didik tersebut

dapat dengan mudah memahami dan menguasai materi pembelajaran yang telah diajarkan. Metode yang diterapkan pada taman pendidikan Al-Qur'an Surau Balenggek Sikabu Bukit adalah Metode Keteladanan, metode ini menitik beratkan kepada guru, dimana guru harus mampu memberikan contoh teladan yang baik untuk para santri, karena seperti yang diketahui anak-anak hanya bisa meniru apa yang mereka lihat dan amati. Selanjutnya metode pembiasaan, metode pembiasaan ini adalah dimana guru harus mengulang secara terus menerus materi yang telah diajarkan hingga santri sudah dapat memahaminya secara mendalam. Selanjutnya yaitu metode penyadaran, metode ini adalah berfungsi untuk memberikan kesadaran kepada santri akan kewajiban mereka dalam mendirikan ibadah shalat yang lima waktu. Terakhir yaitu dengan metode pengawasan, metode ini adalah pengamatan guru terhadap pelaksanaan kegiatan materi yang telah dipelajari untuk memastikan tercapai atau tidaknya fungsi dan tujuan pembelajaran. Metode pengawasan ini guru juga berkolaborasi dengan wali murid dalam membentuk kedisiplinan santri melaksanakan ibadah shalat yang lima waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. 2013. "Peran Guru PKN Terhadap Pembentukan Moral Siswa Di SMP Negeri 10 Palu". *Jurnal Fokus Konseling*, 2 (2), 144-159.
- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenanda Media Group.
- Cresswell. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmadi, Harmid. 2015. "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab menjadi Guru Profesional" *Jurnal Edukasi*, 13 (2), 167.
- Malik, Hatta Abdul. 2013. "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al Husna Pasadena Semarang". *Jurnal Dimas*, 13 (2), 387-404.
- Mulyasa. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikat Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Redja, Mudyahardjo. 2012. *Pengantar Pendidikan "Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia"*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rohmadi, Syamsul Huda. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Araska.
- Rohmat. 2012. "Pendidikan Shalat Pada Anak Usia 7-13 Tahun (Studi Terhadap Matan Hadits Imam Abu Daud Nomor 242) Menurut Zakiah Daradjat". *Skripsi*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati.
- Salahuddin, Rahmad. 2012. "Kebijakan Perkembangan Pendidikan Al-Qur'an Di Kabupaten Pasuruan". *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik (JKMP)*, 1 (2), 203-221.

- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suparlan. 2017. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bnadung: Remaja Rosdakarya.
- Usman. 2015. “Implementasi Kebijakan Kementerian Agama Terhadap Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur’an di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (1), 63-78.
- Yuhana dan Aminy. 2019. “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7 (1), 79-96.